

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus berupa penelitian deskriptif yang menggambarkan penerapan tindakan terapi bermain boneka tangan pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara dengan memantau perkembangan kecemasan. Penulis mendeskripsikan bagaimana kecemasan anak sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain boneka tangan.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI adalah 1 anak yang mengalami masalah keperawatan kecemasan akibat hospitalisasi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Anak pra sekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi dan mengalami ansietas atau kecemasan.
- b. Anak komunikatif dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak dalam kondisi kritis.
- b. Anak dirawat kurang dari 3 hari.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

<i>Variable</i>	Definisi operasional	Hasil
Terapi bermain boneka tangan	Terapi bermain boneka tangan yang dilakukan dengan cara memasukkan boneka kedalam tangan dan disertai dengan bercerita tentang “Kelinci Yang Sombong dan Sapi Yang Baik Hati” selama 30 menit, 1 kali sehari selama 3 hari perawatan.	Dilakukan sesuai SOP bermain boneka tangan.
Kecemasan	Perasaan tegang, takut, gelisah, cemas, yang dialami anak pra sekolah karena dirawat dirumah sakit (hospitalisasi).	Kecemasan menurun dengan menggunakan <i>FIS</i> (<i>Face Image Scale</i>).

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Format pengkajian anak
2. Lembar *informed consent*
3. SOP terapi bermain boneka tangan
4. Skala wajah *Face Image Scale (FIS)* untuk menilai tingkat kecemasan yang dapat dilihat dari ekspresi pasien dengan catatan, skor 1 (sangat senang), skor 2 (senang), skor 3 (agak tidak senang), skor 4 (tidak senang), nilai 5 (sangat tidak cemas).

Alat dan bahan penelitian yang digunakan yaitu: boneka tangan berjumlah 2 dengan karakter sapi dan kelinci dan skenario yang bercerita atau alur cerita bersumber dari <https://sidakpost.id/dongeng-anak-lala-si-kelinci-yang-belajar-patuh-dari-kebun-ajaib/>, n.d.), <https://www.pewartanusantara.com/sahabat-sejati-petani-dan-sapi/>, n.d.), <https://id.scribd.com/document/409733404/Don-Geng>, n.d.).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan. Penulis melakukan tatap muka langsung di ruang Edelweis.
2. Observasi penulis mengamati perubahan status pasien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah kecemasan.
3. Pemeriksaan fisik penulis melakukan *head to toe* yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik pemeriksaan fisik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.
4. Studi dokumentasi penulis menggunakan studi dokumentasi. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan, catatan kunjungan, dan data pengobatan pasien.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur administrasi

Penulis mengisi *google form* sebagai langkah awal dalam pengajuan peminatan untuk tugas akhir perkuliahan. Selanjutnya, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing di kampus untuk mengesepakati tindakan yang akan dilakukan. Setelah itu, penulis mengajukan permohonan surat izin kepada ketua program studi (kaprodi) untuk keperluan penelitian dan menyerahkan surat tersebut ke ruangan Edelweis, kemudian penulis melakukan konfirmasi kepada CI di ruangan Edelweis guna memperoleh izin penelitian dilokasi tersebut. Setelah mendapatkan izin, penulis mengumpulkan data di rumah sakit dan menyusun *informed consent* bagi keluarga klien. Dokumen *informed consent* di gunakan sebagai bentuk persetujuan dari keluarga bahwa klien dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Setelah itu penulis mulai mengambil data klien berdasarkan kriteria inklusi, melihat *medical record* kemudia pengkajian dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur asuhan keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai kriteria inklusi.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan tindakan yang akan dilakukan.
- c. Memberikan *Inform consent* kepada keluarga pasien yang menjadi responden.
- d. Melakukan kontrak dengan pasien selama 3 hari mulai dari pengkajian pasien sampai ke evaluasi keperawatan.
- e. Melakukan proses pengkajian pada pasien.
- f. Menegakan diagnose keperawatan.
- g. Membuat intervensi keperawatan.
- h. Melakukan tindakan keperawatan terapi bermain boneka tangan dengan menggunakan boneka tangan, skenario cerita dilakukan 1x dalam 1 hari dalam waktu 30 menit.
- i. Melakukan evaluasi keperawatan yang sudah dilakukan.
- j. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan pasien setelah dilakukan tindakan terapi bermain boneka tangan dengan masalah keperawatan kecemasan. Penulis melakukan pendekatan dengan cara mengobrol kepada orang tua subjek terlebih dahulu untuk bisa membantu dalam melakukan penerapan bermain boneka tangan. Lalu, penulis mengajak subjek berbincang untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada subjek dengan didampingi oleh orang tua subjek.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruangan Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara, Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari 12-14 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data sesuai dengan desain studi kasus yang disajikan secara narasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara data-data yang

ditemukan dengan teori serta didukung dengan jurnal penelitian yang disajikan dalam narasi.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat dan martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Penulis mengakui dan menghargai martabat klien sebagai subjek studi kasus. Ini mencakup memberikan hak klien dan keluarganya untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat terapi bermain boneka tangan. Setelah mereka memahaminya sepenuhnya, mereka dapat memutuskan untuk berpartisipasi dengan menandatangani formulir persetujuan tertulis.

2. Menjaga privasi dan kerahasiaan (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Penulis bertanggung jawab untuk melindungi privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus. Data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

3. Menegakan keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*)

Penulis menerapkan terapi bermain boneka tangan secara adil, memastikan bahwa semua klien menerima perlakuan yang sama tanpa diskriminasi.

4. Menyeimbangkan risiko dan manfaat dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*)

Penulis mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari terapi tersebut. Upaya dilakukan untuk meminimalkan efek negative yang dapat memperburuk kondisi klien. Jika terapi menyebabkan dampak negative yang tidak diinginkan, seperti kelelahan berlebihan, terapi akan dihentikan agar tidak mengganggu pengobatan.

